

NASKAH PUBLIKASI (MANUCRIPT)

**HUBUNGAN ANTARA POLA MAKAN DENGAN KEJADIAN
HIPERTENSI DI RT 08 WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIDOMULYO
SAMARINDA**

***RELATIONSHIP BETWEEN DIET AND HYPERTENSION INCIDENCE IN
RT 08 WORKING AREA OF SIDOMULYO PUBLIC HEALTH CENTER
SAMARINDA***



DISUSUN OLEH

FIRDA UMMI

1811102411086

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
2023**

Naskah Publikasi (Manuscript)

**Hubungan antara Pola Makan dengan Kejadian Hipertensi di RT 08
Wilayah Kerja PUSKESMAS Sidomulyo Samarinda**

***Relationship between Diet and Hypertension Incidence in RT 08
Working Area of Sidomulyo Public Health Center Samarinda***



Disusun Oleh

Firda Ummi

1811102411086

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA POLA MAKAN DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI DI RT
08 WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIDOMULYO SAMARINDA**

NASKAH PUBLIKASI

DI SUSUN OLEH :

FIRDA UMMI

1811102411086

Disetujui untuk diujikan

Pada tanggal, 05 Juli 2022

Pembimbing



Ns. Taufik Septawan, M.Kep

NIP.1111098802

Mengetahui,

Koordinator Mata Ajar Skripsi



Ns. Milkhatun, M.Kep

NIDN.1121018501

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA POLA MAKAN DENGAN KEJADIAN
HIPERTENSI DI RT 08 WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIDOMULYO
SAMARINDA**

NASKAH PUBLIKASI

DI SUSUN OLEH :

Firda Ummi

1811102411086

**Diseminarkan dan Diujikan Pada
tanggal 28, Juni 2022**

Penguji I



Dr. Hj. Nunung Herlina, S.Kp., M.Pd

NIDK.8830940017

Penguji II



Ns. Taufik Septiawan, M.Kep

NIDN.1111098802

Mengetahui,

Ketua

Program Studi S1 Keperawatan



Ns. Siti Khoiroh Muflihatin, M.Kep

NIDN.1115017703

Indonesian Journal of Global Health Research

Volume 4 Number 3, August 2022

e-ISSN 2715-1972; p-ISSN 2714-9749

<http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/IJGHR>



HUBUNGAN ANTARA POLA MAKAN DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI DI RT 08 WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIDOMULYO SAMARINDA

Taufik Septiawan*, Nunung Herlina, Devi Ariani Ardy, Indrawan Kholistiyanto,
Firda Ummi

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Jl. Ir. H. Juanda No.15, Sidodadi, Kec.
Samarinda Ulu, Kota Samarinda, East Kalimantan 75124, Indonesia

*ts553@umkt.ac.id

Latar Belakang: Di seluruh dunia, faktor risiko kematian utama adalah hipertensi. Hipertensi sangat dipengaruhi oleh gaya hidup, yang sering disebut sebagai pembunuh diam karena penderita tidak menyadari bahwa mereka menderita hipertensi.

Tujuan: Mengidentifikasi hubungan antara kebiasaan makan individu di Rt 08 Wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Samarinda dengan kasus hipertensi.

Metodologi: Metode cross-sectional digunakan untuk mendesain kuantitas analitik. Penelitian ini melibatkan penduduk yang tinggal di Rt 08 Wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Samarinda. Sampling purposive digunakan untuk memilih 81 individu. Penelitian ini menggunakan stetoskop, sphygmomanometer, dan kuesioner. Dalam penelitian ini, uji normalitas Kolmogorov-Smirnov digunakan. Uji normalitas data menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, dengan nilai $p = 0,08$ yang lebih besar dari $0,05$. Analisis bivariate menggunakan uji chi-kuadrat. **Hasil** Hasil penelitian menunjukkan bahwa 48 orang yang berpartisipasi dalam penelitian memiliki pola makan yang baik, sedangkan 36 orang yang berpartisipasi dalam penelitian memiliki pola makan yang tidak baik. Dari 81 orang yang berpartisipasi dalam penelitian, 66 orang (67,9%) mengalami hipertensi, dan 28 orang yang berpartisipasi dalam penelitian memiliki hipertensi. H_0 ditolak dan H_a diterima, menunjukkan hubungan signifikan antara pola makan dan kasus hipertensi, menurut hasil statistik, dengan P -value $0,040 < 0,05$.

Manfaat: Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam ilmu kesehatan, dan data dapat bermanfaat bagi penelitian lanjutan yang menyelidiki variabel dan topik yang sama.

Abstract

Background: Hypertension is a major risk factor for death in the world. Hypertension is strongly influenced by the way and habits of a person's life which is often referred to as the silent killer because people with hypertension do not know if they have hypertension.

Objective: To determine the relationship between diet and the incidence of hypertension in Rt 08 working area of the Sidomulyo Public Health Center, Samarinda.

Methodology: Analytical quantitative design with a cross-sectional approach. The population of this research is residents of Rt 08 working area of Sidomulyo Public Health Center Samarinda. A sample of 81 people was determined by purposive sampling. The research instrument used a questionnaire, sphygmomanometer, and stethoscope. In this study, the Kolmogorov-Smirnov normality test was used, where the data normality test showed that the data were normally distributed with p value = $0.08 > 0.05$. The test in bivariate analysis is the chi-square test.

Results: based on the results of research on good eating patterns, as many as 48 respondents, 36 respondents with bad eating patterns. This study showed that from 81 respondents, hypertension occurred, hypertension did not occur 66 respondents (67.9%), hypertension was 28 respondents (32.1%). From the statistical results, the results obtained P -value $0.040 < 0.05$ so it can be stated that H_0 is rejected, and H_a is accepted which says there is a significant relationship between diet and the incidence of hypertension.

Benefits: this research can be a reference in the form of results and references to health sciences, and the data can be useful for further research that conducts similar research and similar variable

Kata kunci: Hipertensi, Pola Makan

1. PENDAHULUAN

Di seluruh dunia, faktor risiko kematian utama adalah hipertensi. Di seluruh dunia, sekitar 970 juta orang memiliki tekanan darah tinggi, dan jumlah orang yang menderita hipertensi diperkirakan akan meningkat hingga 29% pada tahun 2025 (Bell et al., 2015). Ini karena penderita hipertensi tidak menyadari bahwa mereka menderita hipertensi (Hasnawati., 2021) dan (Septiawan, 2021). Peningkatan tekanan darah sistolik setidaknya 140 mm Hg atau tekanan darah diastolik setidaknya 90 mm Hg dikenal sebagai hipertensi. Hipertensi meningkatkan risiko penyakit jantung dan penyakit lain seperti penyakit saraf, ginjal, dan pembuluh darah, dan lebih tinggi tekanan darah, lebih tinggi risikonya. (Nurarif & Kusuma, 2016)

Data WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2019 menunjukkan sekitar 1.13 juta penduduk di dunia menderita hipertensi dan paling banyak dialami oleh negara-negara dengan pendapatan yang rendah (Aung et al, 2012 dalam, (Nonasri., 2021). Prevalensi penderita hipertensi di Indonesia yang merupakan salah satu negara dengan pendapatan yang rendah mencapai 34,1% dengan estimasi jumlah kasus sebesar 63.309.620 orang. Selain itu, sebanyak 427.218 masyarakat Indonesia meninggal akibat hipertensi pada tahun 2018 (Riskesdas., 2018). Total pengidap hipertensi tiap tahun terus meningkat, diprediksi pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi dan diprediksi ada 9,4 juta orang meninggal yang disebabkan oleh hipertensi beserta komplikasi tiap tahunnya (Kemenkes RI., 2019). Prevalensi hipertensi di Provinsi Kalimantan Timur berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk yang berusia ≥ 18 tahun sekitar 39,30%. Prevalensi di Samarinda terdapat 36,10% (Riskesdas., 2018).

Berdasarkan data hasil pengukuran (Riskesdas., 2018), proporsi masyarakat di Indonesia kebiasaan konsumsi makanan asin keseluruhan provinsi terdapat 43,0%, dari 962.045 penduduk, dan kebiasaan konsumsi makanan berlemak, berkolesterol, dan goreng-gorengan terdapat 45,0% dari 962.045 penduduk. Dari hasil pengukuran Riskesdas 2018, terbukti banyak masyarakat yang kegemarannya mengkonsumsi makanan, yang asin, berlemak, berkolesterol, dan goreng-gorengan.

Perilaku makan di Indonesia terutama pada penduduk miskin adalah adanya kecenderungan tingginya konsumsi makanan karbohidrat tinggi dan rendah protein, serat, serta vitamin, hal ini disebabkan karbohidrat masih merupakan sumber energi yang murah. Sebagian orang mengkonsumsi makanan dengan porsi yang jauh lebih besar daripada yang seharusnya, begitu pula sebaliknya (Indrawati, L, Werdhasari, A, 2009).

2. METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. *Cross Sectional* disebut penelitian transversal yang dimana variable bebas dan variable terikat diukur dalam waktu yang bersamaan, bertujuan untuk mengkaji hubungan satu atau lebih variabel dengan satu atau variabel lainnya berdasarkan teori yang ada (Nursalam, 2017). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh warga yang berusia dari 18-65 tahun di RT 08 di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo sebanyak 423 orang. Sampel sebanyak 81 orang, dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu cara pengambilan sampel untuk tujuan tertentu, dimana teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai yang dikehendaki oleh peneliti sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Siswanto, 2013).

Hipertensi didefinisikan apabila hasil pengukuran tekanan darah sistolik 120-139 mmHg dan diastolik 80-89 mmHg masuk dalam kategori prehipertensi. Sistolik 140-159 mmHg dan diastolik 90-99 mmHg masuk dalam kategori hipertensi *stage 1*. Sistolik >160 mmHg dan diastolik >100 mmHg masuk kategori hipertensi *stage 2*.

Tabel 1 Klasifikasi Hipertensi

Klasifikasi	Tekanan Sistolik	Darah	Tekanan Diastolik	Darah
Normal	<120 mmHg		<80 mmHg	
Prehipertensi	120-139 mmHg		80-89 mmHg	
Hipertensi <i>stage</i> 1	140-159 mmHg		90-99 mmHg	
Hipertensi <i>stage</i> 2	≥160 mmHg		≥100 mmHg	

Sumber JNC VIII dalam (Manuntung., 2018)

Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada 8 sampai 14 April 2022. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah RT 08 wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Samarinda. Pengumpulan data dilakukan dengan mengajukan pertanyaan atau wawancara menggunakan kuesioner data demografi dan menggunakan alat *tensimeter digital* untuk mendapatkan data mengenai tekanan darah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dari hasil wawancara menggunakan kuesioner data demografi dan observasi tekanan darah menggunakan alat *tensimeter digital*. Data sekunder diperoleh dari pihak Puskesmas yang berupa jumlah kasus hipertensi dari tahun 2019 terdapat 297 kasus, tahun 2020 didapatkan 586 kasus, serta data yang berupa jumlah warga yang berusia 18-65 tahun berjumlah 423 orang yang tinggal RT 08 dari pihak ketua RT 08 yang mana data tersebut diambil pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan *software* SPSS 25.0 *for Windows* Analisis *univariat* dilakukan untuk mendapatkan distribusi frekuensi dari setiap variabel yang diperiksa, dan uji *chi-square* digunakan dalam analisis *bivariate*.

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1. HASIL

Hubungan Antara Pola Makan Dengan Kejadian Hipertensi Di RT 08 Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo. Penelitian ini dilakukan pada 15-20 Mei 2022 dengan melibatkan 81 responden di RT 08 Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Samarinda. Penelitian dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan lembar kuesioner data demografi dan pemeriksaan tekanan darah menggunakan *tensimeter digital*.

Gambaran Karakteristik Responden

Tabel 2 Distribusi frekuensi karakteristik responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Usia		
	18-25 Tahun	9	11,1 %
	26-45 Tahun	44	65,4 %
	46-65 Tahun	28	34,6 %
2	Jenis Kelamin		
	Laki –laki	30	37,0 %
	Perempuan	51	63,0 %
3	Pendidikan		
	Tidak Sekolah	2	2,5 %

	SD	14	17,3%
	SMP	10	12,3%
	SMA/SMK	42	51,9 %
	Perguruan Tinggi	13	16,0%
4	Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	7	8,6%
	IRT	38	46,8 %
	Pedagang	4	4,9 %
	PNS	2	2,5 %
	Karyawan Swasta	22	27,2%
	Lainnya	16	2,5%
Total		81	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden usia 46-65 tahun, sebanyak 44 orang (65,4%) responden, responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 51 orang (63,0%), responden sebagian besar SMA/SMK berjumlah 42 orang (51.9%), Mayoritas pekerjaan IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 38 responden (46,9%).

Distribusi Frekuensi Karakteristik Pola Makan

Tabel 3 Analisis Variable Independent Pola makan di RT 08 Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Samarinda

Pola Makan	Frekuensi	(%)
Baik	47	58,0 %
Tidak Baik	34	42,0%
Jumlah	85	100.0

Dari tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 81 responden sebagian besar memiliki pola makan baik, yakni sebanyak 47 orang (58,0 %) responden, pola makan tidak baik sebanyak 34 orang (42,0%) responden.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Hipertensi

Tabel 4 Analisis Variabel Independent Pola makan di RT 08 Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Samarinda

Hipertensi	Frekuensi	(%)
Hipertensi	26	32,1 %
Tidak Terjadi Hipertensi	55	67,9%
Jumlah	85	100.0

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa dari 81 responden sebagian besar terjadi hipertensi yakni 26 orang (32,1%) responden, tidak terjadi hipertensi sebanyak 55 orang (67,9%) responden.

Pola Makan	Kejadian Hipertensi				Total		P Value
	Terjadi Hipertensi		Tdk Terjadi Hipertensi		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	10	21,7%	36	78.3%	46	100.0%	0,040
Tidak Baik	16	45.7%	19	54.3%	35	100.0%	

Jumlah	26	32.1%	55	67.9%	81	100.0%
---------------	-----------	--------------	-----------	--------------	-----------	---------------

Tabel 5 berdasarkan hasil penelitian pola makan baik sebanyak 48 responden, pola makan tidak baik 36 responden. Penelitian ini menunjukkan dari 81 responden, terjadi hipertensi, tidak terjadi hipertensi 66 responden (67,9%), hipertensi 28 responden (32,1%). Dari hasil statistik didapatkan hasil P-value $0.040 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang mengatakan terdapat hubungan bermakna antara pola makan dengan kejadian hipertensi

3.2. DISKUSI

Gambaran Pola Makan Di RT 08 Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Samarinda

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.5 bahwa dari 81 responden sebagian besar memiliki pola makan baik, yakni sebanyak 47 orang (58,0 %) responden, pola makan tidak baik sebanyak 34 orang (42,0%) responden. Hal ini sejalan dengan penelitian (Miftahus 2021) mayoritas 47 responden (58,0%) memiliki pola makan baik,

Makanan berlemak seperti daging berlemak banyak mengandung protein, vitamin, dan mineral. Akan tetapi dalam daging berlemak dan jeroan mengandung lemak jenuh dan kolesterol. Kadar lemak tinggi dalam darah dapat menyebabkan penyumbatan pembuluh darah karena banyaknya lemak yang menempel pada dinding pembuluh darah. Keadaan seperti ini dapat memacu jantung untuk memompa darah lebih kuat sehingga memicu kenaikan tekanan darah (Noerinta, 2018).

Sejalan dengan penelitian (Septiawan, 2015) responden dengan pendidikan SMA sederajat juga ditemukan menderita hipertensi hal ini dapat terjadi karena kurang terpaparinya dengan informasi terkait kesehatan atau walaupun sudah sering terpapar informasi kesehatan pengaruh lingkungan juga dapat mencetuskan terjadinya hipertensi seperti diet dirumah mengandung makanan yang memiliki kadar kolesterol tinggi ataupun asupan garam yang melebihi dari 2.4 gr/hari, maupun karena aktivitas fisik atau lifestyle yang kurang baik.

Semakin pola makan tidak baik, akan cenderung mengalami peningkatan tekanan darah, semakin pola makan itu baik maka akan semakin rendah pula prevalensi hipertensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan dan memperkuat penelitian sebelumnya oleh (Kadir, 2019) menyimpulkan adanya hubungan yang bermakna antara pola makan dengan kejadian hipertensi.

Gambaran Hipertensi Di RT 08 Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Samarinda

Hipertensi merupakan suatu kondisi ketika seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal. Berdasarkan pada tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa dari 81 responden sebagian besar terjadi hipertensi yakni 26 orang (32,1%) responden, tidak terjadi hipertensi sebanyak 55 orang (67,9%) responden.

Sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Miftahus, 2021) bahwa pola makan memiliki resiko tinggi mengalami hipertensi karena asupan tinggi natrium bisa menyebabkan peningkatan curah jantung, volume plasma, dan tekanan darah. Tinggi asupan natrium dapat menyebabkan hipertropi sel adiposit karena akibat proses lipogenik pada jaringan lemak putih, jika secara terus menerus dapat menyebabkan penyempitan saluran pembuluh darah yang disebabkan oleh lemak dan akan mengakibatkan peningkatan pada tekanan darah.

Hubungan Antara Pola Makan Dengan Kejadian Hipertensi Di RT 08 Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Samarinda

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari 46 responden yang mengalami pola makan baik dengan kejadian hipertensi sebanyak 10 responden (21,7%) pola makan baik dengan tidak terjadi hipertensi sebanyak 36 responden (78,3%) Hal ini sejalan dengan teori (Apriyani, 2019) pola makan baik dengan terjadi hipertensi dikarenakan adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi hipertensi seperti adanya genetik atau keturunan, pola istirahat, management stress dan ada pula faktor keseimbangan hormone yang setiap saat dapat berubah sesuai dengan sistem dalam tubuh

Responden yang memiliki pola makan tidak baik dengan terjadinya hipertensi sebanyak 16 responden (45,7%) responden yang memiliki pola makan tidak baik dengan tidak terjadi hipertensi sebanyak 19 (54,3%) responden, Hal ini sesuai dengan teori Manuntung (2019), Responden yang pola makannya tidak baik, akan cenderung mengalami hipertensi

karena asupan tinggi natrium bisa menyebabkan peningkatan curah jantung, volume plasma, dan tekanan darah.

Sejalan dengan penelitian (Aprillia, 2020) Didapatkan pula hasil dari uji bivariate bahwa terdapat 16 responden 22,5% dari kelompok kontrol atau kelompok yang mengalami hipertensi memiliki pola makan buruk yang dapat dilihat dari hasil kuesioner yang di isi oleh responden lebih sering makan makanan yang dapat memicu terjadinya hipertensi seperti daging sapi, daging dan kulit ayam, udang, roti, pindang. Sedangkan responden jarang makan -makanan yang dapat mencegah hipertensi seperti bayam, sawi dll. Hal tersebut dapat terjadi karena hipertensi juga disebabkan oleh faktor-faktor pemicu yang lainnya selain pola makan.

Dari penjelasan yang diberikan dapat dilihat bahwa hipertensi tidak hanya disebabkan oleh pola makan saja namun terdapat faktor-faktor lain yaitu adanya genetik atau keturunan, penyakit hipertensi dapat diturunkan dari orang tua yang memiliki riwayat hipertensi kepada anaknya, ada pula faktor keseimbangan hormone yang setiap saat dapat berubah sesuai dengan sistem dalam tubuh. Di dukung oleh penelitian (Wahdah, 2021) bahwa didapatkan hasil uji Chi Square nilai p value sebesar $p-0,000 < \alpha=0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang bearti terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan dengan kejadian hipertensi di daerah sekitar pesisir di daerah kecamatan cepiring di desa korowelang anyar dan margorejo

Menurut asumsi peneliti bahwa responden mayoritas memiliki pola makan baik tidak menderita hipertensi di karenakan mempunyai pola makan yang sehat, walaupun itu terdapat 26 responden pola makan tidak baik yang berpeluang untuk terjadinya hipertensi pola makan tidak baik dapat dipengaruhi oleh kesadaran diri akan kesehatan, lingkungan ekonomi yang kurang dan kurangnya seseorang menghargai kesehatan akan mempengaruhi pola makan seseorang sehingga berpotensi terjadinya hipertensi.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari tujuan penelitian ini yaitu:

Hubungan antara pola makan dengan kejadian hipertensi di RT 08 Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Samarinda Setelah didapatkan data dari variable independent yaitu pola makan dan data variable dependen yaitu hipertensi, maka di lakukan analisa tabel silang (*crosstabs*) menggunakan metode *Chi Square* pada analisis nilai *Pearson Chi Square* didapatkan nilai *p value* $0.040 < \alpha (0.05)$. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara Usia dengan Tekanan Darah Tinggi pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Samarinda

SARAN

Menjadwalkan pemeriksaan tekanan darah secara berkala untuk menghindari tekanan darah yang tidak terkontrol dan lebih memperhatikan kembali dalam mengatur pola makan yang sehat.

Daftar Pustaka

- Aprillia, Y. (2020). Literature Review Gaya Hidup dan Pola Makan Terhadap Kejadian Hipertensi Pendahuluan. *Ilmiah, Jurnal Sandi, Kesehatan*, 12, 1044–1050. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.459>
- Apriyani. (2019). *Hipertensi* (I. Made (ed.)).
- Hasnawati. (2021). *Hipertensi. KBM Indonesia*.
- Indrawati, L, Werdhasari, A, Y. A. (2009). *hubungan pola kebiasaan konsumsi makanan masyarakat miskin di Indonesia media peneliti dan pengembangan kesehatan. XIX*.
- Kadir, S. (2019). Pola Makan Dan Kejadian Hipertensi. *Jambura Health and Sport Journal*, 1(2), 56–60. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v1i2.2469>
- Kemendes RI. (2019). *Hipertensi Penyakit Paling Banyak Dihadapi Masyarakat. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Manuntung. (2018). *Hipertensi Manajemen Komprehensif. Wineka Media*.
- Miftahus, S. (2021). *Hubungan Pola Makan Dan Kebiasaan Merokok Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia*.
- Nonasri. (2021). Karakteristik Dan Perilaku Mencari Pengobatan (Health Seeking Behavior) Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Medikasi Hutama*, 02(02).
- Nurarif, & Kusuma. (2016). Pengaruh Hipertensi terhadap perilaku hidup pada lansia. *Poltekkes Jogja*, 2011, 8–25.
- Nursalam. (2017). Bab iii metoda penelitian 3.1. *Bab III Metoda Penelitian*, 1–9.
- Riskesdas. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018. Kementerian Kesehatan RI*.
- Septiawan, T. et al. (2015). *Pasca, Program Universitas, Sarjana Yogyakarta, Muhammadiyah*.
- Septiawan, T. et al. (2021). *Indonesian Journal of Global Health Research ARTERIAL PRESSURE AND PULSE PRESSURE IN HYPERTENSIVE PATIENTS : 3(2), 193–208*.
- Septiawan, T. (2018). *PENGARUH SELF REIKI DAN SLOW DEEP Breathing TERHADAP NILAI TEKANAN DARAH PADA PASIEN HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GAMPING II YOGYAKARTA. REPOSITORY UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA*.
- Siswanto. (2013). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Kedokteran. Bursa Ilmu*.
- Wahdah, L. (2021). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Hipertensi Di Daerah Sekitar Pesisir Kecamatan Cepirin. *Universitas Ngudi Waluyo*.



Kampus 1 : Jl. Ir. H. Juanda, No 15, Samarinda
Kampus 2 : Jl. Pelita, Pesona Mahakam, Samarinda
Telp. 0541-748511 Fax 0541-766832

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT KETERANGAN ARTIKEL PUBLIKASI

Assalamu'alaikum Warahmatullahi. Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firda Ummi
NIM : 1811102411086
Fakultas : Ilmu Keperawatan
Program Studi : S1 Keperawatan

Menyatakan bahwa artikel ilmiah yang berjudul "Hubungan antara Pola Makan Dengan Kejadian Hipertensi di RT 08 Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Samarinda" telah di submit pada Indonesian Journal of Global Health Research; August 2022.
<http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/IJGHR/article/view/1277>
<https://doi.org/10.37287/ijghr.v4i3.1277>

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi. Wabarakatuh

Mahasiswa

Firda Ummi
Nim 1811102411086

Samarinda, Senin 24 Juli 2023

Ns. Taufik Septiawan, M.Kep
NIDN. 1111098802



[Home](#) / [Archives](#) /

[Vol 4 No 3 \(2022\): Indonesian Journal of Global Health Research; August 2022](#)

/
[Articles](#)

The Relationship between Stress Level, Physical Activity Level and Dietary Habit with Hypertension Incidence

Taufik Septiawan

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Nunung Herlina

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Devi Ariani Ardy

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Indrawan Kholistiyanto

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Firda Ummi

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

DOI: <https://doi.org/10.37287/ijghr.v4i3.1277>

Keywords: dietary habit, hypertension, physical activity level, stress level